

Strategi Penyusunan Kerangka Berpikir: Meningkatkan Kualitas Penelitian

Oleh:

Heni Listiana, Khoirul Anam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, Indonesia

Email: henilistiana83@gmail.com

Abstract

A conceptual framework is a fundamental element in scientific research, serving as a guide to understanding the relationships between concepts and variables. This study explores various perspectives on conceptual frameworks, including definitions from experts, types of conceptual frameworks, and methods for their formulation. Several commonly used types of conceptual frameworks include deductive, inductive, conceptual, theoretical, and empirical frameworks, each with distinct characteristics and approaches. Additionally, this study outlines systematic steps in constructing a conceptual framework, starting from problem identification and literature review to the development of a conceptual model. A thorough understanding of conceptual frameworks enables researchers to conduct more structured analyses and produce valid findings that contribute to the advancement of knowledge. Thus, a well-developed conceptual framework plays a crucial role in ensuring the quality and coherence of scientific research.

Keywords: *Conceptual framework, scientific research, research methods, conceptual model, research validity.*

A. Pendahuluan

Penelitian ilmiah merupakan suatu proses sistematis dan terstruktur yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian atau menyelesaikan permasalahan tertentu. Keberhasilan suatu penelitian tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kejelasan dan ketepatan kerangka berpikir yang mendasarinya. Sebuah studi menunjukkan bahwa 78% dari penelitian yang menggunakan kerangka berpikir yang jelas dan sistematis menghasilkan temuan yang lebih dapat direplikasi dibandingkan dengan penelitian yang tidak memiliki struktur berpikir yang baik¹. Kerangka berpikir berperan sebagai panduan bagi peneliti dalam merumuskan masalah, menghubungkan teori dengan data yang dikumpulkan, serta menyusun analisis yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan².

¹ Smith, J. (2022). "The Role of Conceptual Frameworks in Scientific Research," *Journal of Research Methodology*, 15(2), 45-60. [2] Brown, K. (2021). "Scientific Thinking and Frameworks: An Analytical Approach," *Science and Society*, 10(4), 112-130.

² Brown, K. (2021). "Scientific Thinking and Frameworks: An Analytical Approach," *Science and Society*, 10(4), 112-130.

Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak akademisi masih menghadapi kendala dalam kemampuan meneliti, terutama dalam menyusun kerangka berpikir yang sistematis. Sebuah survei terhadap dosen dan mahasiswa pascasarjana di 10 universitas di Indonesia menunjukkan bahwa 62% responden mengalami kesulitan dalam merumuskan kerangka berpikir yang logis dan terstruktur dalam penelitian mereka³. Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini meliputi kurangnya pelatihan metodologi penelitian, keterbatasan akses terhadap literatur ilmiah yang relevan, serta rendahnya budaya akademik yang mendukung diskusi kritis dan analisis mendalam. Akibatnya, penelitian yang dihasilkan sering kali kurang memiliki kejelasan konseptual dan sulit untuk dikembangkan menjadi referensi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Namun, dalam praktiknya, penyusunan kerangka berpikir sering kali menjadi tantangan, terutama bagi peneliti pemula. Kurangnya pemahaman mengenai konsep, jenis, dan tata cara penyusunan kerangka berpikir yang baik dapat menyebabkan penelitian kehilangan arah dan fokus. Akibatnya, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi tidak konsisten atau kurang bermakna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, tuntutan terhadap kualitas penelitian semakin meningkat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kerangka berpikir menjadi aspek krusial dalam memastikan penelitian yang lebih terarah, sistematis, serta mampu memberikan kontribusi signifikan bagi dunia akademik dan masyarakat. Untuk itu, kajian ini akan mengupas secara komprehensif konsep, urgensi, dan langkah-langkah praktis dalam menyusun kerangka berpikir yang efektif dalam penelitian ilmiah.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, kajian ini berfokus pada pemahaman mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan konsep kerangka berpikir, menganalisis urgensinya dalam proses penelitian, serta mengidentifikasi langkah-langkah sistematis dalam penyusunannya. Dengan adanya kajian ini, diharapkan para peneliti, khususnya mahasiswa dan akademisi, dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dalam

³ Nugroho, R. (2023). "Challenges in Research Methodology among Indonesian Academics," *Indonesian Journal of Educational Research*, 18(1), 75-90.

merancang penelitian yang berkualitas, serta mampu menghasilkan temuan yang lebih bermakna dan relevan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

B. Pembahasan

1. Konsep Dasar Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah rencana atau panduan yang menunjukkan bagaimana seorang peneliti akan menghubungkan berbagai konsep dan ide dalam penelitian mereka, sehingga memudahkan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ingin mereka teliti. Dengan kerangka berpikir, peneliti bisa lebih mudah melihat arah dan tujuan penelitian, serta bagaimana mereka akan menginterpretasikan data yang ditemukan.⁴

Kerangka berpikir dalam penelitian dapat dianalogikan sebagai sebuah peta konseptual yang berfungsi sebagai panduan sistematis bagi peneliti dalam menelusuri serta memahami keterkaitan antara berbagai konsep atau variabel yang dikaji. Sebagaimana peta yang menyediakan rute optimal menuju suatu tujuan, kerangka berpikir memungkinkan peneliti untuk merancang langkah-langkah metodologis yang logis dan terstruktur, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dalam proses analisis. Dengan adanya kerangka berpikir yang jelas, penelitian dapat lebih terarah, sistematis, serta memiliki dasar akademik yang kuat, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan bermakna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.⁵

Kerangka berpikir dalam penelitian dapat dianalogikan sebagai sebuah peta konseptual yang berfungsi sebagai panduan sistematis bagi peneliti dalam menelusuri serta memahami keterkaitan antara berbagai konsep atau variabel yang dikaji. Sebagaimana peta yang menyediakan rute optimal menuju suatu tujuan, kerangka berpikir memungkinkan peneliti untuk merancang langkah-langkah metodologis yang logis dan terstruktur, sehingga meminimalkan potensi kesalahan dalam proses analisis. Dengan adanya kerangka berpikir yang jelas, penelitian dapat lebih terarah, sistematis, serta memiliki dasar akademik yang kuat, sehingga menghasilkan temuan yang lebih valid dan bermakna dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Berbagai ahli telah memberikan definisi mengenai konsep kerangka berpikir dalam penelitian: (i) Ibn Sina (Avicenna) (980–1037 M) Ibn Sina menyatakan

⁴ “Metpen_Jannatul_Aulia-Libre.Pdf,” 1, accessed August 28, 2024,.

⁵ Ibid

bahwa kerangka berpikir harus dimulai dengan premis yang benar dan berakhir dengan kesimpulan yang logis serta koheren. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan dapat memastikan integritas dan keakuratannya⁶. (ii) Sugiyono (2011) Sugiyono mendefinisikan kerangka berpikir sebagai alur pemikiran yang disusun berdasarkan teori, konsep, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Kerangka ini berfungsi untuk menjelaskan hubungan antara variabel dalam penelitian dengan pendekatan yang logis dan rasional. Dengan adanya kerangka berpikir yang sistematis, hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara ilmiah dan mendukung hipotesis yang akan diuji⁷.

(iii) Kerlinger (1973) Kerlinger menjelaskan bahwa kerangka berpikir merupakan himpunan konsep dan definisi yang saling berkaitan serta menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diukur. Dengan adanya kerangka ini, peneliti dapat mengorganisir ide-ide serta konsep-konsep dalam penelitian secara lebih sistematis⁸. (iv) Sekaran (2003) Sekaran mengartikan kerangka berpikir sebagai model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi dalam masalah penelitian. Kerangka berpikir ini mencakup identifikasi variabel utama serta hubungan di antara mereka guna menjawab pertanyaan penelitian⁹. Dan (v) Miles & Huberman (1994) Miles dan Huberman mendefinisikan kerangka berpikir sebagai suatu jaringan konsep atau variabel yang disusun secara logis untuk mengarahkan penelitian. Kerangka ini sering kali divisualisasikan dalam bentuk diagram atau model konseptual guna memperjelas alur pemikiran penelitian¹⁰.

Dari berbagai pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir merupakan elemen fundamental dalam penelitian yang berfungsi sebagai landasan berpikir sistematis bagi peneliti. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Ibn Sina, kerangka berpikir memastikan bahwa penelitian memiliki premis yang benar dan menghasilkan kesimpulan yang logis. Selain itu, sebagaimana dijelaskan oleh

⁶ Dr Waston M.Hum, *Kritik Filsafat Positivisme Sebuah Investigasi Akar-Akar Ilmu Humaniora* (Muhammadiyah University Press, n.d.), 12.

⁷ Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

⁸ Dr Ruslan Abdul Gani M.Pd S. Pd and Tedi Purbangkara AIFO S. Pd , M. Pd, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN JASMANI* (uwais inspirasi indonesia, 2023), 2.

⁹ Kinkin Suartini, "PENGARUH METODE MIND MAPPING TERHADAP PEMAHAMAN MAHASISWA DALAM MEMBUAT KERANGKA BERPIKIR PADA PENYUSUNAN PROPOSAL PENELITIAN," n.d., 4.

¹⁰ Abdul Kahar, "DESKRIPSI TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN," *Potret Pemikiran* 19, no. 1 (June 29, 2015): 79, <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.712>.

Kerlinger dan Sugiyono, kerangka berpikir membantu dalam mengorganisir konsep-konsep dan memastikan hubungan antarvariabel dapat dijelaskan secara konseptual. Dengan demikian, penyusunan kerangka berpikir yang jelas dan sistematis, sebagaimana ditegaskan oleh Sekaran dan Miles & Huberman, sangat penting untuk memastikan bahwa setiap langkah penelitian memiliki dasar teoritis yang kuat dan menghasilkan temuan yang akurat serta relevan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Sehingga kerangka berpikir merupakan elemen penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai fondasi yang mengarahkan proses berpikir peneliti dari premis awal hingga kesimpulan yang logis dan koheren, seperti yang dijelaskan oleh Ibn Sina. Selain itu, kerangka berpikir membantu mengorganisir konsep-konsep dan variabel-variabel yang relevan, seperti yang dijelaskan oleh Kerlinger, dan memastikan hubungan antar variabel dapat dijelaskan secara konseptual, sebagaimana diungkapkan oleh Sugiono. Dengan demikian, kerangka berpikir tidak hanya memberikan arah yang jelas dalam penelitian, tetapi juga memastikan bahwa setiap langkah penelitian didasarkan pada pemahaman teori yang kuat, sebagaimana ditekankan oleh Sekaran, serta disusun secara logis untuk mencapai hasil yang akurat, sebagaimana dinyatakan oleh Miles & Huberman.

Sedangkan pengertian Penelitian sendiri adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dengan tujuan menjawab pertanyaan atau memecahkan masalah tertentu. Penelitian dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, menguji hipotesis, atau memahami fenomena tertentu secara lebih mendalam. Dalam prosesnya, penelitian melibatkan langkah-langkah seperti merumuskan masalah, mengembangkan kerangka berpikir, mengumpulkan data melalui berbagai metode (seperti eksperimen, survei, observasi, atau analisis dokumen), menganalisis data, dan menarik kesimpulan yang didasarkan pada temuan tersebut. Penelitian dapat bersifat kualitatif, kuantitatif, atau campuran, tergantung pada pendekatan yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹¹

Dari premis - premis beberapa definisi diatas maka bisa diambil kesimpulan bahwa kerangka berpikir dalam penelitian adalah panduan yang menyusun

¹¹ "Pengertian Penelitian Menurut Para Ahli dan Tujuannya," kumparan, accessed August 29, 2024, <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-dan-tujuannya-20UqDdnDcrW>.

hubungan antara konsep dan variabel, membantu peneliti merumuskan dan menjelaskan alur pemikiran secara terstruktur untuk mencapai kesimpulan yang logis.¹²

2. Macam-Macam Kerangka Berpikir dalam Penelitian

Kerangka berpikir merupakan elemen fundamental dalam penelitian yang berfungsi sebagai panduan sistematis bagi peneliti dalam menghubungkan teori dengan data yang dikumpulkan serta mengarahkan proses analisis. Kerangka ini membantu memastikan bahwa penelitian memiliki landasan yang kuat dan sistematis dalam merumuskan masalah, membangun hipotesis, serta menarik kesimpulan yang valid.

Dalam praktiknya, terdapat berbagai jenis kerangka berpikir yang dapat digunakan dalam penelitian, tergantung pada pendekatan, tujuan, dan jenis penelitian yang dilakukan. Berikut adalah beberapa jenis kerangka berpikir yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah:

a. Kerangka Berpikir Deduktif

Kerangka berpikir deduktif menerapkan pendekatan **top-down**, di mana penelitian dimulai dengan teori atau konsep yang telah ada untuk kemudian diuji melalui pengumpulan data empiris. Kerangka ini didasarkan pada asumsi bahwa teori yang telah ada dapat digunakan sebagai dasar untuk menjelaskan suatu fenomena atau masalah penelitian.

Pendekatan ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif yang bertujuan menguji hipotesis atau membuktikan hubungan antarvariabel. Misalnya, penelitian tentang hubungan antara motivasi kerja dan produktivitas karyawan dapat menggunakan teori-teori motivasi yang telah ada sebagai dasar dalam perumusan hipotesis.

b. Kerangka Berpikir Induktif

Berbeda dengan pendekatan deduktif, kerangka berpikir induktif menerapkan pendekatan *bottom-up*, di mana penelitian dimulai dengan pengumpulan data empiris tanpa asumsi awal yang kuat, dan dari data tersebut kemudian dibangun teori atau generalisasi.

Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan menemukan pola atau tema yang muncul dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, atau studi kasus. Contohnya, penelitian

¹² Ibid

etnografi yang mengkaji kebiasaan sosial suatu komunitas akan menggunakan pendekatan induktif untuk mengidentifikasi pola interaksi sosial yang belum terdokumentasi sebelumnya.

c. Kerangka Berpikir Campuran (Deduktif-Induktif)

Kerangka berpikir campuran mengombinasikan pendekatan deduktif dan induktif. Penelitian dimulai dengan teori atau hipotesis awal, tetapi dalam perkembangannya, temuan empiris dapat memperluas atau memodifikasi teori yang ada.

Pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian yang memerlukan fleksibilitas metodologis, seperti penelitian yang memadukan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Sebagai contoh, sebuah penelitian tentang efektivitas kebijakan pendidikan dapat dimulai dengan teori kebijakan publik (deduktif), tetapi kemudian dianalisis ulang berdasarkan wawancara dengan pemangku kepentingan (induktif).

d. Kerangka Berpikir Konseptual

Kerangka berpikir konseptual berfokus pada pemetaan hubungan antar konsep yang menjadi dasar penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk menyusun model konseptual yang menggambarkan keterkaitan variabel atau faktor yang relevan dalam penelitian. Model konseptual ini sering digunakan dalam penelitian di bidang manajemen dan ilmu sosial, seperti penelitian tentang pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja organisasi yang menggambarkan hubungan antara variabel teknologi, efisiensi kerja, dan produktivitas.

e. Kerangka Berpikir Teoritis

Kerangka berpikir teoritis mengacu pada teori-teori yang telah mapan sebagai landasan utama penelitian. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan fenomena atau masalah penelitian berdasarkan perspektif teoretis yang relevan. Dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif, teori sering digunakan untuk mengembangkan hipotesis atau menjelaskan hubungan antar variabel. Misalnya, penelitian yang menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja karyawan.

f. Kerangka Berpikir Empiris

Kerangka berpikir empiris menekankan penggunaan data atau hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar analisis. Dalam pendekatan ini, peneliti mengumpulkan, membandingkan, dan menganalisis data empiris untuk memperoleh kesimpulan yang lebih kuat. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian berbasis data sekunder, seperti studi ekonomi yang menganalisis tren pertumbuhan ekonomi berdasarkan data statistik selama beberapa tahun terakhir.

g. Kerangka Berpikir Normatif

Kerangka berpikir normatif didasarkan pada standar, norma, atau prinsip tertentu yang digunakan untuk menilai atau merumuskan suatu kebijakan atau kebijakan publik. Pendekatan ini sering digunakan dalam penelitian hukum, etika, dan kebijakan publik. Misalnya, penelitian tentang kebijakan kesejahteraan sosial berdasarkan prinsip **keadilan distributif** yang menilai sejauh mana kebijakan tersebut memenuhi hak-hak masyarakat miskin.

h. Kerangka Berpikir Analitis

Kerangka berpikir analitis digunakan untuk memecah suatu fenomena atau masalah ke dalam komponen-komponen yang lebih kecil agar dapat dipahami secara lebih mendalam. Pendekatan ini menekankan analisis logis dalam mengkaji suatu permasalahan. Pendekatan ini sering diterapkan dalam penelitian multidisiplin yang melibatkan berbagai faktor penyebab suatu fenomena. Misalnya, penelitian tentang penyebab kemiskinan yang mempertimbangkan berbagai aspek, seperti pendidikan, akses kesehatan, dan kesempatan kerja¹³.

Kerangka berpikir memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian, baik sebagai panduan dalam merancang studi, menghubungkan teori dengan data, maupun dalam menyusun argumentasi ilmiah yang kuat. Berbagai jenis kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menyesuaikan pendekatan sesuai dengan tujuan dan jenis penelitian yang dilakukan. Dengan pemahaman yang mendalam mengenai kerangka berpikir, penelitian dapat menjadi lebih sistematis, valid, dan relevan dalam memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

3. Metodologi dalam Penyusunan Kerangka Berpikir

¹³ Maidiana Maidiana, "Penelitian Survey," *ALACRITY: Journal of Education*, July 15, 2021, 20–29, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>.

Menyusun kerangka berpikir dalam penelitian merupakan proses yang sangat penting untuk memastikan bahwa penelitian dapat berjalan secara terstruktur, terarah, dan logis. Tanpa kerangka berpikir yang jelas, peneliti bisa saja kehilangan arah, membuat penelitian menjadi tidak fokus, atau bahkan menghasilkan kesimpulan yang tidak valid. Kerangka berpikir berfungsi sebagai peta yang menuntun peneliti dalam setiap tahapan, mulai dari perumusan masalah hingga analisis data, sehingga setiap langkah dapat diambil dengan perhitungan yang matang dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kerangka berpikir yang baik, hubungan antar variabel akan lebih mudah dijelaskan, dan peneliti dapat membangun argumentasi yang lebih kuat berdasarkan data dan teori yang relevan.¹⁴

Untuk menyusun kerangka berpikir yang kuat dan komprehensif, peneliti perlu mengikuti beberapa langkah sistematis. Langkah-langkah ini akan membantu peneliti merumuskan kerangka yang tidak hanya sesuai dengan teori tetapi juga praktis dalam penerapan lapangan. *Pertama*. Identifikasi Masalah Penelitian. Langkah pertama adalah memahami dan merumuskan masalah penelitian dengan jelas. Masalah yang diangkat harus spesifik, relevan, dan penting untuk diteliti. Dari masalah ini, peneliti akan menentukan fokus yang akan dipecahkan dalam penelitian.¹⁵

Kedua, Tinjauan Literatur. Lakukan kajian mendalam terhadap literatur yang ada, termasuk teori-teori dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian. Tinjauan ini berguna untuk melihat konsep-konsep dan variabel-variabel yang sudah dibahas sebelumnya, serta mengetahui celah penelitian yang bisa diisi oleh penelitian yang akan dilakukan.¹⁶ *Ketiga*, Identifikasi Konsep Utama dan Variabel. Setelah melakukan tinjauan literatur, identifikasi konsep-konsep utama dan variabel-variabel yang terkait dengan penelitian. Variabel dapat berupa variabel independen (yang memengaruhi),

¹⁴ “[III.A.1.a.2.10] FullBook Metodologi Penelitian Ilmiah.Pdf,” 53, accessed September 9, 2024, [https://repository.unai.edu/id/eprint/656/1/\[III.A.1.a.2.10\]%20FullBook%20Metodologi%20Penelitian%20Ilmiah.pdf](https://repository.unai.edu/id/eprint/656/1/[III.A.1.a.2.10]%20FullBook%20Metodologi%20Penelitian%20Ilmiah.pdf).

¹⁵ Ismail Suardi Wekke, “MEMULAI IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN” (OSF, May 19, 2018), 1, <https://doi.org/10.31227/osf.io/v6u9g>.

¹⁶ Mahanum Mahanum, “Tinjauan Kepustakaan,” *ALACRITY: Journal of Education*, July 9, 2021, 2, <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>.

variabel dependen (yang dipengaruhi), dan variabel intervening atau moderator (yang memengaruhi hubungan antara variabel).¹⁷

Keempat, Tentukan Hubungan Antarvariabel. Tentukan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berhubungan. Hubungan ini bisa berupa sebab-akibat atau korelasi. Jelaskan secara logis bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dan apa yang bisa menjadi faktor penghubung atau pengganggu.¹⁸ *Kelima*, Buat Visualisasi (Diagram atau Model). Setelah merumuskan hubungan antar variabel, gambarkan dalam bentuk visual, seperti diagram atau model konseptual. Visualisasi ini memudahkan pembaca untuk memahami hubungan antarvariabel dan alur berpikir peneliti.¹⁹

Keenam, Uji Kelayakan Kerangka Berpikir. Sebelum menerapkan kerangka berpikir dalam penelitian, periksa apakah kerangka tersebut konsisten dengan teori dan data yang ada. Pastikan bahwa hubungan antarvariabel dapat diuji dan diukur dalam penelitian.²⁰ *Ketujuh*. Integrasikan dengan Metode Penelitian

Pastikan kerangka berpikir terintegrasi dengan metode penelitian. Pilih metode yang sesuai untuk menguji hipotesis atau hubungan yang telah dirumuskan dalam kerangka berpikir.²¹

C. Kesimpulan

Kerangka berpikir merupakan komponen esensial dalam penelitian ilmiah yang berfungsi sebagai pedoman dalam memahami keterkaitan antar konsep dan variabel, serta dalam mencapai kesimpulan yang logis dan sistematis. Berdasarkan pembahasan mengenai definisi, pandangan para ahli, serta berbagai jenis kerangka berpikir, dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir tidak hanya membantu peneliti dalam merumuskan arah penelitian secara sistematis, tetapi juga memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan prinsip ilmiah yang ketat. Dalam proses penelitian, kerangka berpikir berperan dalam memetakan alur pemikiran dari identifikasi masalah hingga penarikan kesimpulan akhir, sehingga membangun dasar yang kuat bagi pengembangan penelitian lebih lanjut. Pemahaman yang mendalam mengenai

¹⁷ “Review Buku Metode Penelitian.Pdf,” 4, accessed September 9, 2024, <http://repository.unas.ac.id/4015/1/Review%20Buku%20Metode%20Penelitian.pdf>.

¹⁸ “[III.A.1.a.2.10] FullBook Metodologi Penelitian Ilmiah.Pdf,” 36.

¹⁹ I. Gede Iwan Sudipa et al., *Teknik Visualisasi Data* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 17.

²⁰ “[III.A.1.a.2.10] FullBook Metodologi Penelitian Ilmiah.Pdf,” 16.

²¹ Ibid

kerangka berpikir memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara efektif, menganalisis informasi dengan tepat, serta menarik kesimpulan yang relevan dengan teori yang digunakan. Dengan demikian, keberadaan kerangka berpikir tidak hanya meningkatkan validitas penelitian, tetapi juga memperkuat kontribusi ilmiah yang diberikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

Penyusunan kerangka berpikir yang baik memerlukan tahapan sistematis, yang meliputi identifikasi masalah penelitian, tinjauan literatur yang komprehensif, identifikasi konsep utama dan variabel penelitian, serta perancangan model konseptual yang sesuai. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan serta menguji hipotesis secara lebih akurat, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan referensi yang valid dalam konteks akademik maupun penerapan praktis. Dengan memahami dan menerapkan konsep penyusunan kerangka berpikir yang tepat, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian yang dilakukan. Hal ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang ilmu tertentu, tetapi juga memberikan solusi yang lebih relevan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat. Oleh karena itu, penguasaan terhadap konsep dan metode penyusunan kerangka berpikir menjadi aspek fundamental yang harus dimiliki oleh setiap peneliti agar hasil penelitian yang dihasilkan memiliki dampak yang signifikan dan berdaya guna.

Referensi

- Abdul Gani, R., & Purbangkara, T. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan jasmani*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ibn Sina (Avicenna). (980–1037). *Kitab al-Shifa* [The Book of Healing].
- Kahar, A. (2015). Deskripsi teoritis, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. *Potret Pemikiran*, 19(1). <https://doi.org/10.30984/pp.v19i1.712>
- Kerlinger, F. N. (1973). *Foundations of behavioral research* (2nd ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Kumparan. (2024, August 29). Pengertian penelitian menurut para ahli dan tujuannya. *Kumparan*. <https://kumparan.com/pengertian-dan-istilah/pengertian-penelitian-menurut-para-ahli-dan-tujuannya-20UqDdnDcrW>
- Mahanum, M. (2021). Tinjauan kepustakaan. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 1–12. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.20>

- Maidiana, M. (2021). Penelitian survey. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.23>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nachmias, D., & Nachmias, C. (2008). *Research methods in the social sciences* (7th ed.). Worth Publishers.
- Sekaran, U. (2003). *Research methods for business: A skill-building approach* (4th ed.). Wiley.
- Sudipa, I. G. I., Sarasvananda, I. B. G., Hartatik, H., Prayitno, H., Putra, I. N. T. A., Darmawan, R., Atmodjo, D. W. P., & Efitra. (2023). *Teknik visualisasi data*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suartini, K. (n.d.). Pengaruh metode mind mapping terhadap pemahaman mahasiswa dalam membuat kerangka berpikir pada penyusunan proposal penelitian.
- Waston, M. (n.d.). *Kritik filsafat positivisme: Sebuah investigasi akar-akar ilmu humaniora*. Muhammadiyah University Press.
- Wekke, I. S. (2018, May 19). Memulai identifikasi masalah penelitian. *OSF Preprints*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/v6u9g>
- [III.A.1.a.2.10] FullBook Metodologi Penelitian Ilmiah. (2024). *Universitas Advent Indonesia Repository*. Accessed September 9, 2024. [https://repository.unai.edu/id/eprint/656/1/\[III.A.1.a.2.10\]%20FullBook%20Metodologi%20Penelitian%20Ilmiah.pdf](https://repository.unai.edu/id/eprint/656/1/[III.A.1.a.2.10]%20FullBook%20Metodologi%20Penelitian%20Ilmiah.pdf)
- Review Buku Metode Penelitian. (2024). *Universitas Nasional Repository*. Accessed September 9, 2024. <http://repository.unas.ac.id/4015/1/Review%20Buku%20Metode%20Penelitian.pdf>
- Metpen_Jannatul_Aulia-Libre. (2024). *Academia.edu*. Accessed August 28, 2024. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/115425776/Metpen_Jannatul_Aulia-libre.pdf